

Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan, dan Motivasi Usaha Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah

Silvi Apriliyani*, Salza Adzri Arismutia

Universitas Indonesia Membangun, Indonesia

Email: SilviApriliyani@student.inaba.ac.id*, salza.adzri@inaba.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji sejauh mana pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan, dan motivasi usaha memengaruhi implementasi SAK EMKM pada UMKM sektor makanan di Kecamatan Bojongloa Kidul. Pendekatan penelitian yang diterapkan bersifat kuantitatif dengan data yang diperoleh melalui distribusi kuesioner, kemudian dilakukan pengolahan dan analisis dengan menerapkan metode statistik deskriptif serta statistik inferensial. Temuan penelitian memperlihatkan tingkat penerapan SAK EMKM yang tergolong cukup baik, di mana pemahaman di bidang akuntansi, jenjang pendidikan, serta motivasi usaha terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap implementasinya. Secara signifikan, penerapan SAK EMKM berpengaruh positif dengan faktor pemahaman akuntansi, demikian pula dengan tingkat pendidikan dan motivasi usaha. Namun, tingkat pendidikan tidak selalu berhubungan langsung dengan penerapan SAK EMKM. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan akuntansi dan motivasi dapat meningkatkan kepatuhan terhadap SAK EMKM, yang pada akhirnya berkontribusi pada perbaikan pengelolaan usaha serta perluasan akses terhadap sumber pendanaan. Selain itu, penelitian ini menyarankan adanya kajian lanjutan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM.

Kata kunci: SAK EMKM; pemahaman akuntansi; tingkat pendidikan; motivasi usaha; UMKM.

Abstract

This study was conducted to examine the extent to which accounting understanding, education level, and business motivation affect the implementation of SAK EMKM in MSMEs in the food sector in Bojongloa Kidul District. The research approach applied is quantitative with data obtained through questionnaire distribution, then processing and analysis are carried out by applying descriptive statistical methods and inferential statistics. The findings of the study show that the level of implementation of SAK EMKM is quite good, where understanding in the field of accounting, education level, and business motivation is proven to have a significant influence on its implementation. Significantly, the implementation of SAK EMKM has a positive effect on accounting comprehension factors, as well as education

levels and business motivation. However, the level of education is not always directly related to the implementation of SAK EMKM. These results show that improving accounting education and motivation can increase compliance with SAK EMKM, which ultimately contributes to improving business management and expanding access to funding sources. In addition, this study suggests a follow-up study to examine other factors that affect the implementation of SAK EMKM.

Keywords: *ONE EMKM; understanding of accounting; level of education; business motivation; MSMEs.*

Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, istilah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mengacu pada kegiatan usaha produktif yang dijalankan oleh perseorangan maupun badan usaha. Klasifikasi UMKM ditentukan berdasarkan kriteria tertentu, seperti besaran omzet tahunan, nilai kekayaan bersih usaha yang tidak mencakup tanah dan bangunan, serta jumlah tenaga kerja, sebagaimana ditetapkan dalam regulasi hukum yang berlaku secara nasional. Karena UMKM memiliki kapasitas besar untuk menciptakan lapangan kerja dan berkontribusi dalam mengurangi angka pengangguran, Indonesia, sebagai negara berkembang, melihat sektor ini sebagai pilar ekonomi masyarakat.

Ditunjukkan oleh peningkatan jumlah pelaku usaha setiap tahun, kontribusi UMKM dalam mendukung serta mendorong perkembangan perekonomian di tingkat nasional sangat krusial. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM, sektor UMKM berperan sebesar 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia, memperlihatkan bahwa UMKM memiliki peluang besar untuk terus berkembang untuk meningkatkan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (FajarHarapan.id, 2025).

Ekonomi nasional sangat dipengaruhi UMKM. Jumlah perusahaan mereka yang mendominasi sekitar 99% dari seluruh perusahaan di Indonesia, menjadikan sektor ini sebagai inti dari struktur ekonomi negara. Berdasarkan data Kementerian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, hingga 31 Desember 2024 jumlah UMKM yang tercatat di Indonesia mencapai sekitar 30,18 juta unit (Ardiansyah, Risuna, Julianti, & Yuflihat, 2024).

Menurut (Ramadhani, Agustin, Wulandari, & Sundari, 2025) Urgensi penerapan SAK EMKM semakin meningkat dengan adanya regulasi pemerintah yang mendorong formalitas dan pembinaan UMKM. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 tentang Penguatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menegaskan bahwa peran pemerintah perlu diperkuat dalam upaya meningkatkan kapasitas dan kemampuan bersaing UMKM, termasuk dalam aspek pengelolaan serta penyusunan laporan keuangan mereka. Maka dari itu, Standar Akuntansi Keuangan untuk Badan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) berfungsi sebagai alat strategis untuk memastikan praktik pengelolaan keuangan UMKM yang tertib, akuntabel, dan profesional.

Menurut (Ramlan & Alamsyah, 2022), penerapan SAK EMKM dipengaruhi secara nyata oleh sejauh mana pelaku usaha memahami konsep akuntansi. Ini menunjukkan bahwa perubahan atau peningkatan pengetahuan akuntansi pelaku UMKM akan berdampak langsung pada Penerapan prinsip-prinsip SAK EMKM. Oleh karena itu, tingkat keahlian akuntansi sangat penting untuk menerapkan standar akuntansi untuk UMKM yang berhasil.

Menurut (Martha & Haryati, 2023), tingkat pendidikan sangat penting untuk Penerapan SAK EMKM, terutama dalam hal bagaimana pelaku UMKM memahami dan melihat laporan keuangan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi terkait dengan kemampuan pelaku UMKM dalam menghasilkan laporan keuangan dengan akurat dan sistematis sesuai dengan prinsip-prinsip SAK EMKM.

Menurut (Naibaho, Astriani, & Sunjaya, 2024), motivasi usaha terbukti berpengaruh positif dalam menerapkan SAK EMKM. Hasil analisis menunjukkan bahwa pelaku UMKM dengan motivasi tinggi cenderung lebih mudah memahami serta mengimplementasikan manfaat dari SAK EMKM dalam kegiatan usahanya, yang membantu mereka meningkatkan kinerja dan perkembangan usaha mereka.

Metode

Penelitian ini menggunakan paradigma positivisme dengan pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan kausal antara variabel independen (pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan, dan motivasi usaha) terhadap variabel dependen (penerapan SAK EMKM). Desain penelitian yang digunakan adalah survei cross-sectional dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner terstruktur yang disebarkan kepada pelaku UMKM makanan di Kecamatan Bojongloa Kidul.

Populasi penelitian

Menurut (Andini, Effendi, & Andriani, 2025), “Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadikannya sebagai objek penelitian“. Populasi dalam penelitian ini yang terdaftar di bidang makanan di Kecamatan Bojongloa Kidul tercatat sebanyak 177 UMKM Makanan Kecamatan Bojongloa Kidul.

Sampel Penelitian

Menurut Prasetia (2022), “Sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi. Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan pertimbangan-pertimbangan dan kriteria tertentu.”

Proses pemilihan sampel menurut Prasetia (2022) adalah suatu kegiatan yang berurutan. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pemilihan sampel diantara:

1. Penentuan unit pemilihan sampel;
2. Penentuan kerangka pemilihan sampel;
3. Penentuan desain sampel;

4. Penentuan jumlah sampel; dan
5. Pemilihan sampel.

Langkah terakhir dalam proses pemilihan sampel adalah memilih sampel yang diperlukan. Dalam langkah ini peneliti menentukan elemen yang akan menjadi sampel dari penelitian yang dilakukan. Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan. Namun secara garis besar, teknik sampling dapat dibedakan menjadi dua. teknik sampling yaitu probability sampling dan nonprobability sampling.

Menurut Prasetya (2022), “Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsure (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Nilai besaran sampel dapat dihitung dengan menggunakan rumus slovin menurut Prasetya (2022), “Dengan tingkat kesalahan 5%. Adapun rumus slovin seperti di bawah ini

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Dimana :

n = Jumlah elemen / anggota sampel

N = Jumlah elemen / anggota populasi

e = Error Level (tingkat kesalahan)

Berdasarkan data yang didapatkan dari kantor Kecamatan Bojongloa Kidul menunjukkan jumlah sebanyak 177 pelaku UMKM di bidang makanan. Dalam hal ini, penulis menerapkan rumus Slovin dengan toleransi kesalahan 5% (0.05), yang menunjukkan bahwa 95% dari data sampel dianggap akurat. Dengan demikian, sampel untuk penelitian ini adalah :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\ n &= \frac{177}{1 + 177 (0.05)^2} \\ n &= \frac{177}{1,4425} \\ n &= 122,703639 \end{aligned}$$

Berdasarkan dengan jumlah populasi yang telah dihitung dan menggunakan rumus Slovin, ukuran sampel yang diperlukan diperoleh sebanyak 122,703639 atau jika di bulatkan menjadi 123 pelaku UMKM di bidang makanan.

Pengujian Instrumen Penelitian

Menurut (Alifah, 2025), “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati yang secara spesifik

semua fenomena ini disebut variabel penelitian, instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dalam ilmu alam sudah banyak tersedia dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya.”

Untuk memastikan bahwa instrumen penelitian menghasilkan data yang sah dan dapat dipercaya, diperlukan pengujian kuesioner.

Uji Validitas

Menurut Victor & Passalbessy (2025), “Uji Validitas diartikan sebagai sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur apa yang dimaksud untuk diukur. Instrumen yang valid menghasilkan data yang benar-benar mencerminkan konsep yang diteliti.”

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Untuk mencari nilai korelasinya penulis menggunakan rumus pearson product moment atau r_{tabel} (product moment correlation analyst), dengan menggunakan rumus konsep Sugiyono (2020) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{n\{\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}\{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Sugiyono (2020)

Keterangan:

r_{xy} : Koefesien korelasi variable X dan Y

n : Jumlah sampel (responden)

x : Skor tiap item

y : Skor total

Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai r dalam tabel daengan nilai r hasil perhitungan statistic.

Uji Reabilitas

Menurut Victor & Passalbessy (2025), “Uji reabilitas diartikan mengacu pada tingkat konsistensi hasil pengukuran yang dilakukan menggunakan instrumen tertentu, instrumen yang reliabel memberikan hasil yang relatif sama ketika digunakan berkali-kali pada objek yang sama dalam kondisi serupa.

Sebuah instrumen bisa reliabel tanpa valid, tetapi instrumen yang valid pasti reliabel. Untuk melihat reabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, maka penulis menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Kemudian nilai korelasi yang dihasilkan dari hasil perhitungan uji validitas, dimasukan ke dalam rumus *Alpha Cronbach* menurut Sugiyono (2020) adalah sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Sugiyono 2020

Keterangan :

r_i : Reliabilitas

r_b : Koefesien Korelasi

Menurut (Mahfuz & Hanum, 2023), “Suatu variabel dinyatakan reliabel jika menghasilkan nilai Cronbach Alpha > 0.70 , walaupun nilai $0.60 - 0.70$ masih dapat diterima.” Setelah diketahui angka reliabilitasnya, maka angka tersebut dikategorikan berdasarkan tingkat reliabilitas sesuai tabel dibawah ini :

Tabel 1. Kriteria Reliabilitas

Ri	Keterangan
> 0.90	Sangat Reliabel
$0.70 < 0.90$	Reliabel
$0.40 < 0.70$	Cukup Reliabel
$0.20 < 0.40$	Kurang Reliabel
< 0.20	Tidak Reliabel

Sumber: Ghozali (2021)

Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Setelah informasi diperoleh melalui pengumpulan, langkah berikutnya adalah mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk memberikan makna pada data tersebut. Menurut (Setiawati, 2024), “Teknik analisis data merupakan langkah penting dalam proses penelitian, yang bertujuan untuk mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan.”

Analisis Deskriptif

Menurut Irawan (2025), “Analisis deskriptif adalah teknik analisis data yang bertujuan untuk menggambarkan, menyederhanakan, dan menyajikan data dan mempunyai tujuan mendeskripsikan data, menggambarkan tren, dan mengidentifikasi hubungan. Cara kerja analisis deskriptif yaitu dengan mengumpulkan, menyusun, mengolah, dan menganalisis data.”

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan, dan Motivasi Usaha dalam Penerapan SAK EMKM. Agar proses perhitungan menjadi lebih sederhana, data-datanya diberikan skala pengukuran dengan memberikan nilai bobot dari kuesioner yang digunakan, yaitu dengan menggunakan skala Likert.

Menurut (Riyanto & Hatmawan, 2020), “Skala Likert merupakan model skala yang banyak digunakan peneliti dalam mengukur sikap, pendapat, persepsi atau fenomena sosial lainnya. Skala likert yang sering digunakan adalah skala likert dengan lima kategori yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju

Dalam penelitian ini selain untuk mengetahui gambaran variabel, analisis deskriptif juga dilakukan untuk menggambarkan karakteristik responden dalam bentuk kuantitatif. Menurut Diputra & Azis (2021), “Bentuk kuantitatif yang dimaksud adalah frekuensi, skor aktual, skor ideal, dan klasifikasinya, sehingga akan tergambar sebaran dan kecenderungan respons atas item-item yang ditanyakan.

Analisis Verifikatif

Menurut Claudia (2018) Teknik analisis verifikatif ialah metode menganalisis model serta pembuktian untuk mencari kebenaran hipotesis yang disusun pada awal penelitian.”

Analisis verifikatif memiliki tujuan untuk membuktikan serta menemukan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan oleh peneliti. Dalam studi ini, analisis verifikatif bertujuan untuk mengetahui hasil dari penelitian yang berkaitan dengan analisa pengaruh Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan, dan Motivasi Usaha terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM makanan yang terdaftar di Kecamatan Bojongloa Kidul.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa peneliti mendapatkan data dari kuisioner tentang pengaruh pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan, dan motivasi usaha terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM Makanan di Kecamatan Bojongloa Kidul. Data ini kemudian diolah menggunakan perhitungan statistik untuk mendapatkan kesimpulan dari hipotesis yang diajukan.

Identitas Responden

Dalam penelitian ini, populasi penelitian adalah 177 UMKM di Kecamatan Bojongloa Kidul, dengan 123 pelaku UMKM sebagai sampel. Responden diidentifikasi berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan lama bekerja sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase %
1	Laki-Laki	81	65,9%
2	Perempuan	42	34,1%
	Total	123	100%

Sumber: Data Primer diolah 2025

Jumlah responden laki-laki adalah 81 dengan nilai persentase 65,9% dan responden perempuan 42 dengan nilai persentase 34,1%, sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki, seperti yang ditunjukkan dalam table 2 di atas.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah Responden	Persentase %
1	<20 Tahun	9	7,3%
2	21-25 Tahun	6	4,9%
3	26-30 Tahun	25	20,3%
4	30-35 Tahun	37	30,1%
5	>35 Tahun	46	37,4%
	Total	123	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 3 di atas, kami menemukan bahwa 9 responden berusia di bawah 20 tahun memiliki nilai persentase 7,3%; 6 responden berusia 21-25 tahun memiliki nilai persentase 4,9%; 25 responden berusia 26–30 tahun memiliki nilai persentase 20,3%; dan 37 responden berusia 30-35 tahun memiliki nilai persentase 30,1%. Selain itu, responden yang berusia di atas 35 tahun memiliki nilai persentase 37,4% dan menjadi responden terbanyak yaitu 46.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase %
1	SD	12	9,8%
2	SMP	13	10,6%
3	SMA/K	55	44,7%
4	D3	22	17,9%
5	S1	21	17,1%
Total		123	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4 di atas, kami menemukan bahwa jumlah responden dari tingkat pendidikan terakhir SD sebanyak 12 dengan nilai persentase 9,8%, tingkat pendidikan SMP sebanyak 13 dengan nilai persentase 10,6%, tingkat pendidikan SMA/K sebanyak 55 dengan nilai persentase 44,7%, tingkat pendidikan D3 sebanyak 22 dengan nilai persentase 17,9%, dan tingkat pendidikan S1 sebanyak 21 dengan nilai persentase 17,1%. Responden terbanyak adalah dari tingkat pendidikan terakhir SMA/K dengan jumlah responden 55.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

No	Lama Usaha	Jumlah Responden	Persentase %
1	0-5 tahun	16	13%
2	6-9 tahun	69	56,1%
3	>10 tahun	38	30,9%
Total		123	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 5 di atas, kami menemukan bahwa 16 responden memiliki lama usaha 0-5 tahun, yang memiliki nilai persentase 13%; 69 responden memiliki lama usaha 6-9 tahun, yang memiliki nilai persentase 56,1%; dan 38 responden memiliki nilai persentase lebih dari 10 tahun, yang memiliki nilai persentase 30,9%. Responden terbanyak adalah 69, yang memiliki lama usaha 6-9 tahun.

Hasil Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui Tingkat validitas suatu kuisisioner. Pengujian ini dilakukan menggunakan SPSS 26. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai r dalam tabel daengan nilai r hasil perhitungan statistic. r_{tabel} product moment pada signifikansi 5% atau 0.05, didapatkan angka $r_{tabel} = 0.1478$. Berikut adalah hasil pengujian validitas masing-masing variabel penelitian yang bersumber dari kuisisioner yang sudah diolah:

Tabel 6. Hasil Validitas

Varabel	Item	rhitung	rtabel	Kesimpulan
Penerapan SAK EMKM (Y)	Y 1	0,3223	0,1478	VALID
	Y 2	0,3327	0,1478	VALID
	Y 3	0,2899	0,1478	VALID
	Y 4	0,3922	0,1478	VALID
	Y 5	0,4002	0,1478	VALID
	Y 6	0,3569	0,1478	VALID
	Y 7	0,3125	0,1478	VALID
	Y 8	0,2852	0,1478	VALID
	Y 9	0,2002	0,1478	VALID
	Y 10	0,3406	0,1478	VALID
Pemahaman Akuntansi	X1 11	0,2018	0,1478	VALID
	X1 12	0,2434	0,1478	VALID
	X1 13	0,3307	0,1478	VALID
	X1 14	0,3234	0,1478	VALID
	X1 15	0,3493	0,1478	VALID
	X1 16	0,3482	0,1478	VALID
	X1 17	0,2929	0,1478	VALID
Tingkat Pendidikan (X2)	X2 18	0,2072	0,1478	VALID
	X2 19	0,6038	0,1478	VALID
	X2 20	0,3742	0,1478	VALID
	X2 21	0,3520	0,1478	VALID
	X2 22	0,3619	0,1478	VALID
	X2 23	0,4597	0,1478	VALID
Motivasi Usaha (X3)	X3 24	0,3966	0,1478	VALID
	X3 25	0,3274	0,1478	VALID
	X3 26	0,1812	0,1478	VALID
	X3 27	0,2625	0,1478	VALID
	X3 28	0,3351	0,1478	VALID
	X3 29	0,5242	0,1478	VALID
	X3 30	0,5380	0,1478	VALID

Hasil Uji Reliabilitas

Selain valid, instrumen penelitian harus dapat dipercaya, yang berarti uji reliabilitas harus dilakukan untuk memastikan ketepatan kuisioner. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengevaluasi tingkat kepercayaan hasil pengukuran. Dalam penelitian ini, Cronbach Alpha digunakan pada program SPSS 26.

Menurut Ghazali (2021), “Suatu variabel dinyatakan reliabel jika menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* > 0.70, walaupun nilai 0.60 – 0.70 masih dapat diterima.” Setelah diketahui angka reliabilitasnya, maka angka tersebut dikategorikan berdasarkan tingkat reliabilitas sesuai tabel dibawah ini :

Tabel 7. Kriteria Reliabilitas

Ri	Keterangan
> 0.90	Sangat Reliabel
0.70 < 0.90	Reliabel
0.40 < 0.70	Cukup Reliabel
0.20 < 0.40	Kurang Reliabel
< 0.20	Tidak Reliabel

Sumber: Ghozali (2021)

Pada tabel Kriteria Reliabilitas menjelaskan bahwa ada beberapa tingkatan kriteria uji reliabilitas untuk menentukan kuisioner yang disebar penulis termasuk ke kriteria yang mana.

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.713	30

Sumber: IBM SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa kuisioner yang telah disebar oleh penulis dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *Conbranch's Alpha* >0.70 yaitu 0.713.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penerapan SAK EMKM

Variabel penerapan SAK EMKM diukur menggunakan indikator yang ada dalam kuisioner yang terdiri dari 10 pernyataan. Hasil perhitungan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Deskriptif Penerapan SAK EMKM (Y)

NO	Pernyataan	Skor Tanggapan Responden					Jumlah Skor		
		STS	TS	N	S	SS	Skor	Skor	
		1	2	3	4	5	Aktual	Ideal	
Pengetahuan tentang SAK EMKM									
1	Saya mengetahui bahwa terdapat standar yang mengatur bagaimana akuntansi pada SAK EMKM.	F	0	7	66	46	4	416	615
		%	0	5,7	53,7	37,4	3,3		
2	Saya memahami komponen laporan keuangan yang diwajibkan dalam SAK EMKM.	F	1	20	72	29	1	378	615
		%	0,8	16,3	58,5	23,6	0,8		
Penerapan Akuntansi									
3	Saya melakukan pelaporan informasi keuangan dalam usaha saya dengan menggunakan prinsip-prinsip akuntansi.	F	16	47	56	4	0	294	615
		%	13	38,2	45,5	3,3	0		
Melakukan Pencatatan									
4	Saya cukup mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya karena saya mengetahui bahwa dasar pengukuran SAK EMKM adalah	F	4	32	62	21	1	343	615
		%	3,3	28,5	50,4	17,1	0,8		

Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan, dan Motivasi Usaha Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah

NO	Pernyataan	Skor Tanggapan Responden					Jumlah Skor		
		STS	TS	N	S	SS	Skor Aktual	Skor Ideal	
		1	2	3	4	5			
	biaya historis.								
5	Saya sadar bahwa SAK EMKM mengatur pencatatan transaksi sesuai standar akuntansi.	F	6	5	89	23	0	375	615
		%	4,9	4,1	72,4	18,7	0		
Menyajikan Laporan Keuangan									
6	Saya menyusun laporan keuangan yang dilakukan secara berkala.	F	6	33	61	23	0	347	615
		%	4,9	26,8	49,6	18,7	0		
7	Saya menyajikan laporan keuangan yang dapat memberikan gambaran kondisi keuangan usaha saya.	F	0	7	60	54	2	420	615
		%	0	5,7	48,8	43,9	1,6		
Kelengkapan Laporan Keuangan									
8	Saya melakukan laporan keuangan dengan informasi yang lengkap mencakup informasi akuntansi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.	F	0	4	60	37	22	446	615
		%	0	3,3	48,8	30,1	17,9		
9	Saya melakukan pencatatan atas laporan keuangan yang mencakup laporan keuangan, laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.	F	0	14	55	53	1	410	615
		%	0	11,4	44,7	43,1	0,8		
Laporan Keuangan Sesuai dengan SAK EMKM.									
10	Saya telah menyusun laporan keuangan sesuai dengan ketentuan SAK EMKM.	F	4	31	70	18	0	348	615
		%	3,3	25,2	56,9	14,6	0		
Total							3777	6150	

Sumber : Data Kuisioner yang diolah, 2025

Penulis membuat kategori berdasarkan skor tertinggi dan terendah berdasarkan tanggapan kuisioner tentang penerapan SAK EMKM. Rumus berikut digunakan untuk mengklasifikasikan interval penilaian total skor berikut:

- Nilai indeks tertinggi = Skor tertinggi x pernyataan x jumlah responden
 $= 5 \times 10 \times 123$
 $= 6.150$
- Nilai indeks terendah = Skor terendah x pernyataan x jumlah responden
 $= 1 \times 10 \times 123$
 $= 1.230$
- Interval = $\frac{\text{Nilai indeks tertinggi} - \text{Nilai Indeks terendah}}{\text{Jumlah Kriteria}}$
 $= \frac{6.150 - 1.230}{5}$
 $= 984$

Berdasarkan perhitungan tersebut, interval untuk seluruh pernyataan variabel Penerapan SAK EMKM (Y) diperoleh sebesar 984, sehingga dapat disusun dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Kategori Interpretasi Variabel Penerapan SAK EMKM

Nilai	Keterangan
1.230 – 2.214	Sangat Tidak Baik
2.215 – 3.198	Tidak Baik
3.199 – 4.182	Cukup Baik
4.183 – 5.166	Baik
5.167 – 6.150	Sangat Baik

Sumber: Data Kuisioner yang diolah ,2025

Skor aktual yang diperoleh dari seluruh pernyataan tentang Penerapan SAK EMKM adalah sebesar 3.777 dan total skor ideal sebesar 6.150. Dalam pengklasifikasian ini, maka dapat diartikan bahwa tanggapan responden termasuk ke dalam kategori cukup baik atas pernyataan mengenai Penerapan SAK EMKM. Sedangkan, untuk menghitung persentase skor totalnya dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Total} &= \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal} \times 100\%} \\
 &= \frac{3.777}{6.150 \times 100\%} \\
 &= 61\%
 \end{aligned}$$

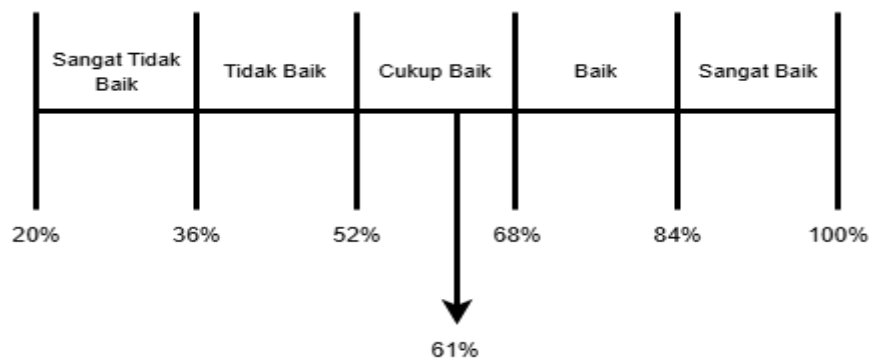
Selanjutnya, persentase skor yang telah diperoleh digunakan ke dalam garis kontinum dengan pedoman berikut:

Tabel 11. Kriteria Tanggapan Responden Penerapan SAK EMKM

No	Persentase Penilaian	Keterangan
1	20%-36%	Sangat Tidak Baik
2	36%-52%	Tidak Baik
3	52%-68%	Cukup Baik
4	68%-84%	Baik
5	84%-100%	Sangat Baik

Sumber: Diputra & Azis (2021:150)

Adapun gambaran garis kontinum variabel Penerapan SAK EMKM adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Garis kontinum Penerapan SAK EMKM

Hasil analisis statistik deskriptif variabel Penerapan SAK EMKM memiliki nilai skor aktual sebesar 3.777 dan skor ideal sebesar 6.150 serta persentase skor jawaban responden dari 10 pernyataan diperoleh sebesar 61%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Penerapan SAK EMKM pada UMKM makanan Kecamatan Bojongloa Kidul sudah dalam kategori cukup baik. Pada variabel Penerapan SAK EMKM jawaban kuisisioner skor aktual tertinggi sebesar 446 pada pernyataan “Saya melakukan laporan keuangan dengan informasi yang lengkap mencakup informasi akuntansi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan”, sedangkan skor aktual terendah sebesar 294 paada pernyataan “Saya melakukan pelaporan informasi keuangan dalam usaha saya dengan menggunakan prinsip-prinsip akuntansi”, Skor terendah terjadi karena pelaku UMKM belum menggunakan prinsip-prinsip akuntansi dalam melakukan pelaporan informasi keuangan atas semua transaksi yang terjadi.

Pembahasan Hasil Penelitian Analisis Statistik Deskriptif

Hasil penelitian analisis deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama sampai ke empat dengan penjelasan sebagai berikut:

Analisis Statistik deskriptif Penerapan SAK EMKM

Hasil analisis deskriptif berdasarkan rekapitulasi kuisisioner yang telah disebarkan kepada pelaku UMKM di Kecamatan Bojongloa Kidul menunjukkan bahwa skor aktual tertinggi sebesar 446 pada pernyataan “Saya melakukan laporan keuangan dengan informasi yang lengkap mencakup informasi akuntansi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan”, sedangkan skor aktual terendah sebesar 294 paada pernyataan “Saya melakukan pelaporan informasi keuangan dalam usaha saya dengan menggunakan prinsip-prinsip akuntansi.”

Persentase skor jawaban responden dari 10 pernyataan pada variabel Penerapan SAK EMKM diperoleh sebesar 61% yang termasuk ke dalam kategori “Cukup Baik” karena nilai tersebut berada pada interval 52% - 68%. Hal ini menunjukkan bahwa Penerapan SAK EMKM pada UMKM Makanan Kecamatan Bojongloa Kidul sudah dalam kategori cukup baik.

Analisis Statistik deskriptif Pemahaman Akuntansi

Hasil analisis deskriptif berdasarkan rekapitulasi kuisisioner yang telah disebarkan kepada pelaku UMKM di Kecamatan Bojongloa Kidul menunjukkan bahwa skor aktual tertinggi sebesar 461 pada pernyataan “Saya selalu memastikan bahwa bukti transaksi tersimpan dengan baik sebelum dicatat sesuai dengan SAK EMKM.”, sedangkan skor aktual terendah sebesar 315 paada pernyataan “Saya memahami cara melakukan pencatatan akuntansi sesuai format yang dianjurkan dalam SAK EMKM.”

Persentase skor jawaban responden dari 7 pernyataan pada variabel Pemahaman Akuntansi diperoleh sebesar 66% yang termasuk ke dalam kategori “Cukup Baik” karena nilai tersebut berada pada interval 52% - 68%. Hal ini menunjukkan bahwa Pemahaman Akuntansi pada UMKM Makanan Kecamatan Bojongloa Kidul sudah dalam kategori cukup baik.

Analisis Statistik deskriptif Tingkat Pendidikan

Hasil analisis deskriptif berdasarkan rekapitulasi kuisioner yang telah disebarkan kepada pelaku UMKM di Kecamatan Bojongloa Kidul menunjukkan bahwa skor aktual tertinggi sebesar 435 pada pernyataan “Saya mampu menerapkan nilai-nilai dasar seperti ketelitian dan kedisiplinan dalam proses penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM”, sedangkan skor aktual terendah sebesar 328 pada pernyataan “Saya memiliki tingkat pendidikan yang memudahkan saya dalam memahami konsep dasar akuntansi yang diperlukan untuk penerapan SAK EMKM”

Persentase skor jawaban responden dari 6 pernyataan pada variabel Tingkat Pendidikan diperoleh sebesar 61% yang termasuk ke dalam kategori “Cukup Baik” karena nilai tersebut berada pada interval 52% - 68%. Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan pada UMKM Makanan Kecamatan Bojongloa Kidul sudah dalam kategori cukup baik.

Analisis Statistik deskriptif Motivasi Usaha

Hasil analisis deskriptif berdasarkan rekapitulasi kuisioner yang telah disebarkan kepada pelaku UMKM di Kecamatan Bojongloa Kidul menunjukkan bahwa skor aktual tertinggi sebesar 473 pada pernyataan “Saya termotivasi menerapkan SAK EMKM karena ingin usaha saya terlihat lebih profesional”, sedangkan skor aktual terendah sebesar 391 pada pernyataan “Saya menggunakan laporan keuangan sesuai SAK EMKM untuk menemukan peluang pengembangan usaha.”,

Persentase skor jawaban responden dari 7 pernyataan pada variabel Motivasi Usaha diperoleh sebesar 688,8% yang termasuk ke dalam kategori “Baik” karena nilai tersebut berada pada interval 68% - 84%, Hal ini menunjukkan bahwa Motivasi Usaha pada UMKM Makanan Kecamatan Bojongloa Kidul sudah dalam kategori baik.

Pembahasan Hasil Penelitian Analisis Statistik Verifikatif Uji Parsial (t)

Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Penerapan SAK EMKM

Uji hipotesis secara parsial memperlihatkan bahwa secara signifikan, pengetahuan tentang akuntansi berdampak terhadap pelaksanaan SAK EMKM. Nilai t_{hitung} sebesar 2.377 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1.980, maka memenuhi kriteria uji ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Di sisi lain, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,019, lebih rendah daripada $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil uji korelasi parsial, terdapat korelasi antara tingkat pemahaman akuntansi dengan pelaksanaan SAK EMKM dengan nilai koefisien tercatat sebesar 0,254, menunjukkan korelasi searah meskipun tingkat kekuatannya tergolong rendah.

Selaras dengan hasil tersebut, (Khoirunnisa & Kosadi, 2025) serta (Gunawan & Hamdani, 2024) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa secara signifikan, penerapan SAK EMKM pada UMKM dipengaruhi secara positif oleh tingkat pemahaman akuntansi. Namun demikian, hasil berbeda ditunjukkan oleh (Triyanto, 2023) yang mengindikasikan pelaksanaan SAK EMKM, pemahaman akuntansi tidak berdampak signifikan karena pelaku usaha belum semua menyadari pentingnya penggunaan sistem akuntansi dalam kegiatan usahanya.

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Penerapan SAK EMKM

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa jenjang pendidikan berperan secara signifikan dalam penerapan SAK EMKM. Uji hipotesis parsial menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar - 2.261 dengan nilai t_{tabel} - 1.980, yang memenuhi kriteria uji ($- t_{hitung} < - t_{tabel}$). Selain itu, penulis menemukan nilai signifikansi sebesar 0,026 yang berada dibawah tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Disisi lain, hasil pengujian korelasi parsial menunjukkan adanya hubungan searah dengan tingkat pendidikan dalam penerapan SAK EMKM yang tercermin dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,156, namun dengan tingkat kekuatan hubungan yang tergolong sangat lemah.

Hasil ini serupa dengan (Hamdani, Kosadi, & Febriyanti, 2025) yang mengungkapkan bahwa pada UMKM, secara signifikan dan positif penerapan SAK EMKM dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Sebaliknya, hasil penelitian Anggun dan Yusriati (2021) menunjukkan bahwa implementasi SAK EMKM tidak selalu berkorelasi dengan meningkatnya taraf pendidikan para pelaku UMKM.

Pengaruh Motivasi Usaha terhadap Penerapan SAK EMKM

Menurut hasil penelitian, uji hipotesis parsial menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 7.708 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1.980, maka memenuhi kriteria uji ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Selain itu, penulis menemukan nilai signifikansi 0,000, tidak melebihi $\alpha = 0,05$. Disisi lain, hasil analisis korelasi parsial antara Penerapan SAK EMKM dan Motivasi Usaha mendapatkan koefisien 0,579, menandai adanya hubungan positif dengan tingkat kedekatan sedang.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dengan temuan (Mahendra & Hana, 2024), yang menyimpulkan bahwa pelaksanaan SAK EMKM oleh pelaku UMKM tidak dipengaruhi secara signifikan oleh motivasi usaha.

Pengaruh Simultan Variabel Independen terhadap Variabel Dependen (F)

Hasil analisis memperlihatkan bahwa pada UMKM sektor makanan di Kecamatan Bojongloa Kidul, tingkat pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan, dan motivasi usaha secara bersama-sama terbukti memberikan pengaruh baik terhadap penerapan SAK EMKM. Uji hipotesis simultan membuktikan hal ini dengan menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 22,832 yang memenuhi kriteria pengujian dan nilai F_{tabel} sebesar 2,68. Di samping itu, hipotesis H_4 diterima karena nilai nilai signifikansi di bawah $\alpha = 0,05$, yaitu 0,000. Selain itu, hasil analisis korelasi simultan menunjukkan nilai koefisien 0,618 atau 61,8 persen, yang menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel independen dan penerapan SAK EMKM. Meskipun demikian, koefisien determinasi sebesar 0,382, atau 38,2 persen, menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut dapat bertanggung jawab atas perbedaan dalam Penerapan SAK EMKM. Faktor di luar model penelitian memengaruhi nilai sisa sebesar 61,8 persen.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan, dan Motivasi Usaha terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM yang terdaftar di Kecamatan Bojongloa Kidul, dapat disimpulkan beberapa hal. Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Bojongloa Kidul sudah berada dalam kategori yang cukup baik, dengan skor aktual tertinggi pada pernyataan mengenai laporan keuangan yang lengkap. Namun, masih ada sebagian responden yang belum menggunakan prinsip-prinsip akuntansi dalam pelaporan keuangan. Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan, dan Motivasi Usaha menunjukkan hasil yang cukup baik, meskipun ada beberapa area yang perlu ditingkatkan. Secara parsial, Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan, dan Motivasi Usaha terbukti berpengaruh signifikan terhadap Penerapan SAK EMKM, dengan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk ketiganya lebih kecil dari 0,05. Secara simultan, ketiga variabel ini juga berpengaruh signifikan terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM Makanan di Kecamatan Bojongloa Kidul. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar pelaku usaha, khususnya di sektor makanan, dapat meningkatkan penerapan SAK EMKM melalui pelatihan dan pendidikan akuntansi, serta meningkatkan motivasi usaha untuk mengoptimalkan penerapan prinsip akuntansi yang tepat. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM serta memperluas objek penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih variatif dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, A. (2025). Pengaruh Story Based Learning pada Mata Pelajaran Akhlak Terhadap Perilaku Religius Siswa di Madrasatul Qur'an Al Mutawassithoh Putri Jajar Islamic Center Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025.
- Andini, S., Effendi, D., & Andriani, D. (2025). Efektivitas Penggunaan Puzzle Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Ekspresif Usia 5-6 Tahun. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 154–169.
- Ardiansyah, I., Risuna, I., Julianti, Y., & Yuflihat, D. H. (2024). Pengaruh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Hatta: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 2(2), 101–109.
- Gunawan, H., & Hamdani, D. (2024). The Influence of Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium-Sized Entities Socialization, Accounting Understanding and Education Level on The Implementation of Financial Accounting Standarts (In MSMEs in Cinambo District, Bandung City). *Bandung City. ECo-Buss*, 6(3).
- Hamdani, D., Kosadi, F., & Febriyanti, D. (2025). The The Implementation of Accounting Standard for MSMEs: The Effect of Perception Accounting Understanding and Socialization. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 13(4), 923–934.
- Khoirunnisa, N., & Kosadi, F. (2025). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi Sak Emkm Dan Persepsi Pelaku Umkm Terhadap Penerapan Sak Emkm. *Jurnal Widya*, 6(1), 1–12.
- Mahendra, A., & Hana, C. (2024). Pengaruh Literasi Akuntansi, Sosialisasi, Motivasi Dan Tingkat Pendidikan Pelaku UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM

- Pada UMKM Di Kabupaten Kediri. *Biznesa Ekonomika: Economic and Business Journal*, 1(01), 170–185.
- Mahfuz, R. P., & Hanum, Z. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Mandailing Natal). *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(4), 2895–2904.
- Martha, S., & Haryati, T. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Teknologi Informasi, dan Ukuran Usaha terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM Kafe di Surabaya. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(2), 418–428.
- Naibaho, A. A. D., Astriani, D., & Sunjaya, F. (2024). Pengaruh Motivasi, Skala Usaha, Dan Umur Usaha Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Di Daerah Kota Jakarta Barat. *Journal of Financial and Tax*, 4(2), 95–109.
- Ramadhani, L., Agustin, J. W., Wulandari, S. S., & Sundari, C. (2025). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Sumatera Barat. *Journal ANC*, 1(5), 334–347.
- Ramlan, R. M., & Alamsyah, M. I. (2022). The Effect Of Understanding Level, Readiness Level, And Perception Of Easy On The Implementation Of Small And Medium Micro Entity Accounting Standards: Case Study on MSME Actors in Bandung City. *Journal of Accounting Inaba*, 1(1), 41–56.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode riset penelitian kuantitatif penelitian di bidang manajemen, teknik, pendidikan dan eksperimen*. Deepublish.
- Setiawati, R. (2024). *Metodologi Penelitian Bisnis: Strategi dan Teknik Penelitian Terkini*. Asadel Liamsindo Teknologi.
- Triyanto, E. (2023). Pengaruh Pemahaman Dasar Akuntansi, Pemahaman Sak Emkm, Dan Kesiapan Umkm Terhadap Implementasi Sak Emkm (Studi Kasus Pada Umkm Btc Solo). *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(7), 2620–2635.